

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci sebuah kesuksesan dan kemajuan bagi setiap orang. Dengan adanya pendidikan, setiap orang dapat mewujudkan potensi diri yang ada pada dirinya. Pendidikan pada hakikatnya adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dalam suatu pandangan tertentu. Pendidikan tentunya memiliki tujuan karena dirancang dengan penuh kesadaran agar tercipta suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat membentuk potensi diri bagi peserta didik ataupun masyarakat (Pratomo, Catur, Herlambang, 2021). Selain itu pendidikan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dirinya, mulai dari memaksimalkan potensi, keterampilan, dan karakteristik pribadinya hingga memperbaiki lingkungan dan dirinya sendiri. Pendidikan tidak hanya sekedar memberikan pengalaman, pengetahuan atau nilai-nilai, serta kemampuan keterampilan, namun juga harus bisa mengembangkan apa-apa saja potensi, keterampilan, bakat, dan minat yang dimiliki oleh siswa.

Berbicara tentang pendidikan, maka tidak terlepas dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah merupakan dua komponen yang saling berkaitan, karena keduanya menjadi pilar utama dalam menciptakan generasi muda yang cerdas. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses belajar yang melibatkan seorang guru untuk melakukan suatu

upaya dalam mengajar dan membelajarkan peserta didik (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011:128). Pembelajaran yang terencana dengan baik, maka terciptalah siswa yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Sesuai dengan pentingnya pembelajaran, maka tahapan dalam pembelajaran seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran juga harus diperhatikan dengan baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tentunya memiliki tujuan, yakni agar seseorang memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik lisan maupun tulisan, sesuai dengan etika yang telah ditetapkan (Abidin, 2012:14). Pada kurikulum 2013, pelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di kelas VIII SMP terdapat empat kompetensi berbahasa, yakni membaca, berbicara, menyimak, dan menulis (Mengge,2022). Dari keempat aspek tersebut, keterampilan menulis merupakan aspek yang harus dimiliki siswa. Karena menulis tergolong pada keterampilan yang kompleks dan juga merupakan keterampilan berbahasa yang cukup rumit dikuasai. Adanya pembelajaran menulis bertujuan agar siswa dapat terampil dalam menulis, dengan kata lain peserta didik mampu menghasilkan tulisan yang baik berdasarkan persyaratan (Budiyono, 2012).

Menulis adalah keterampilan linguistik dan suatu aktivitas yang berkaitan dengan proses berbentuk tulisan serta kemampuan ekspresi (Khairullah, Syambasril, & Wartiningsih, 2019). Latihan menulis sangat penting untuk peserta didik karena dengan menulis, mereka dapat mengembangkan pemahaman ilmu bahasa mereka dan semakin produktif karena proses yang berkelanjutan akan menghasilkan hasil yang nyata. Selain

itu, menulis dapat meningkatkan kapasitas pemikiran orisinal, kemandirian, dan kecerdasan akademik seseorang (Wardiani & Mulyaningsih, 2015).

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat mendorong siswa untuk dapat menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat melalui media tulis (Yulistiani & Indihadi, 2020). Dengan menulis, peserta didik dapat terbantu dalam berpikir dan mengembangkan pola pikirnya (Tyadkk, 2019). Sejalan dengan Marwoto (dalam Dalman 2015:4) menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang, tanda, tulisan, yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang, tulisan berupa kumpulan huruf dan membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana, karangan yang utuh dan bermakna. Proses menulis yang terbilang cukup sulit, menekankan peserta didik untuk terus belajar dan melatih kemampuan mereka. Berpikir dan menulis merupakan kegiatan yang sangat erat kaitannya. Dengan menulis peserta didik tidak hanya menyampaikan ide berbentuk bahasa saja, melainkan peserta didik juga akan belajar untuk berpikir kritis, bernalar dengan jelas, dan secara aktif berkontribusi pada peningkatan kinerja akademik mereka saat mereka menulis lebih banyak.

Ada beberapa jenis penulisan yang harus dipelajari dalam pelajaran bahasa Indonesia. Salah satunya yakni menulis teks berita. Menulis teks berita merupakan salah satu Kompetensi Dasar yang wajib dicapai oleh siswa kelas

VIII MTs Negeri 1 Kota Jambi. Menulis teks berita merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan suatu kabar atau informasi kepada orang lain mengenai suatu peristiwa atau kejadian dalam bentuk tertulis. Siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan menulis dan memahami proses dalam memproduksinya. Kompetensi menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas memiliki peran penting bagi siswa. Selain belajar menyampaikan kabar atau informasi kepada orang lain dalam bentuk tertulis, pembelajaran menulis teks berita di sekolah juga dapat menambah wawasan siswa dalam bidang kebahasaan. Siswa belajar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Teks berita menjadi variabel dalam penelitian ini karena pembelajaran menulis teks berita merupakan suatu pembelajaran mengungkapkan ide atau gagasan mengenai suatu hal dengan jujur, sesuai dengan fakta yang terjadi serta tidak dilebih-lebihkan saat dituangkan dalam bentuk tulisan. Namun pada praktiknya, dalam pembelajaran menulis teks berita masih dijumpai banyak kesulitan yang dialami oleh siswa. Berdasarkan wawancara guru Bahasa Indonesia MTsN 1 Kota Jambi bernama Wulandari, S.Pd, sejauh ini, keterampilan produktif siswa masih menjadi suatu permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Keterampilan menulis siswa dalam menulis sebuah teks masih kurang mendapatkan perhatian dan masih dikategorikan rendah, karena nilai setiap siswa masih jauh dari memenuhi ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Fakta tersebut juga didukung oleh survei mengenai tingkat literasi yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) pada 2018, yang menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 62

dari 70 negara (Kemdikbud, 2019). Keterampilan menulis siswa yang rendah disebabkan oleh rendahnya minat dan motivasi siswa dalam hal membaca dan menulis (Murahmanita et al., 2021). Maka dari itu, tentu perlu adanya upaya untuk mengatasi masalah tersebut agar siswa memiliki minat dan dorongan yang tinggi sehingga keterampilan membaca dan menulis siswa dapat meningkat.

Kesulitan yang dialami siswa kelas VIII SMP/MTs dalam menulis teks berita, yaitu kurang memahami materi teks berita, kesulitan menentukan judul, mengembangkan kalimat menjadi paragraf, dan kesulitan membedakan unsur mengapa dan bagaimana dalam ADIKSIMBA. Pada dasarnya, kesulitan-kesulitan tersebut muncul karena siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal seperti ini seringkali dialami siswa, yang disebabkan oleh ketidaknyamanan dan rasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung.

Dilihat dari kesulitan-kesulitan tersebut, maka yang perlu diperhatikan adalah bagaimana penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi, guru masih menerapkan model pembelajaran yang bersifat ceramah, penugasan, dan diskusi namun yang terbilang belum efektif dan masih monoton. Guru hanya membentuk kelompok diskusi tanpa diberikan pilihan cara dan variasi yang berbeda. Hal itu menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan. Sehingga pembelajaran menulis teks berita belum bisa dikatakan maksimal.

Banyak siswa yang tidak optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran sebab proses belajar yang berlangsung di dalam kelas tidak berjalan dengan

baik. Fokus dan minat belajar siswa yang rendah disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih struktural sehingga cenderung membosankan. Untuk mencapai keterampilan produktif atau kemampuan menulis berita peserta didik, maka seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, guru membutuhkan berbagai macam tahapan maupun strategi untuk melatih keterampilan merangkai kosakata dan struktur bahasa. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita peserta didik. Peneliti percaya bahwa dalam terampil menulis teks berita, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memandu siswa. Hal ini sangat membantu dalam mengarahkan pemahaman siswa dan memproduksi teks berita yang berkualitas. Agar pembelajaran menulis teks berita dapat lebih baik lagi, terdapat model pembelajaran yang disarankan untuk diterapkan yaitu model pembelajaran berbasis proyek.

Dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek, peneliti yakin bahwa model pembelajaran tersebut cocok untuk memandu siswa dalam proses pembelajaran menulis teks berita. Model Pembelajaran berbasis proyek memiliki pengelolaan proses dan proyek yang membantu siswa untuk berhasil dan terampil dalam menulis teks berita. Pembelajaran berbasis proyek menawarkan kesempatan belajar siswa yang lebih menyenangkan, bermanfaat, dan kolaboratif. Dibandingkan dengan model pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya, model pembelajaran ini memungkinkan siswa lebih ekspresif dalam kegiatan pembelajaran karena gagasan dan pikiran siswa akan lebih terasah. Selain itu, siswa lebih termotivasi, aktif dan berinisiatif untuk

memperoleh hal-hal yang mereka inginkan baik dari segi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang mereka miliki. Model pembelajaran mampu membimbing siswa dalam membuat rencana, melaksanakan, dan menyajikan hasil dari proyek yang dijalankan oleh siswa.

Model pembelajaran berbasis proyek ialah pergeseran model pembelajaran dari yang sebelumnya pembelajaran berpusat pada pendidik, kini peserta didiklah yang menjadi pusat pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek memusatkan aktifitas peserta didik yang nyata dengan presentasi, produk untuk memecahkan masalah, serta membantu peserta didik untuk mampu secara mandiri menyelesaikan proyeknya. Model Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki ciri khas, yaitu melibatkan peserta didik dalam mendesain proyek, melakukan penyelidikan, atau pengalaman yang memberi perluasan waktu, sehingga siswa dapat bekerja secara mandiri. Model Pembelajaran Menurut Zainal Aqib, model pembelajaran Berbasis Proyek menuntut peserta didik untuk dapat mengerjakan sendiri, melakukan pengamatan, melakukan penelitian, dan membaca (Rokhayah, 2022). Model pembelajaran berbasis proyek dianggap efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita pada kelas VIII SMP/MTs. Model pembelajaran berbasis proyek tentunya memiliki keunggulan untuk mengoptimalkan pembelajaran teks berita dengan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Seperti halnya penelitian oleh (Sunarsih, 2016) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP

Negeri 16 Singkawang”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning hasil keterampilan menulis teks berita siswa mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh setelah diberlakukan model pembelajaran PJBL pada siswa mencapai skor 94,45 yang berarti termasuk ke dalam kategori sangat baik. Dari data rata-rata aktivitas siswa menunjukkan perilaku negatif sebesar 6,13% dan perilaku positif sebesar 93,84%. Data respon siswa menunjukkan penggunaan model pembelajaran PjBL menunjukkan respon positif yaitu 88,74% dan negatif 11,25%.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Khotifah, 2022) berjudul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Teks Deskripsi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan kuantitatif komparatif. Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 68,10 dan nilai rata-rata post-test adalah 81,40. Pada pengujian hipotesis, diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel atau $4,823 > 0,025$. Oleh karena itu, terbukti bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek, hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan dan adanya penelitian-penelitian yang relevan seperti di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran menulis teks berita belum berjalan dengan maksimal.
2. Siswa belum mampu memproduksi teks berita.
3. Diperlukan model pembelajaran yang berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian adalah model pembelajaran berbasis proyek.
- 2) Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Jambi.
- 3) Keterampilan menulis teks berita siswa masih dikategorikan rendah.
- 4) Materi pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu pembelajaran menulis teks berita.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis teks berita siswa VIII MTsN 1 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui tentang metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan guru dalam mengajar, khususnya pada materi menulis teks berita.
- b. Dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran berbasis proyek.
- c. Memberikan informasi tentang hasil penelitian penggunaan model pembelajaran berbasis proyek.
- d. Menyempurnakan metode pendidikan yang telah ada agar pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik dan dapat merangsang pemikiran siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar menulis teks.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti
 - a. Meningkatkan pemahaman, keahlian, dan pengalaman dalam hal penerapan model pembelajaran berbasis proyek.
 - b. Menawarkan pengalaman-pengalaman baru dan menarik setiap melakukan kegiatan sehari-hari.

- c. Memberikan sumber referensi bagi penulis yang tertarik meneliti tentang pengaruh model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam melakukan suatu penelitian.

2) Bagi pendidik

- a. Menjadikan penelitian ini sebagai sarana pembelajaran dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk peserta didik di sekolah;
- b. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menganalisis perencanaan strategi untuk kegiatan pembelajaran.

3) Bagi peserta didik

- a. Membantu meningkatkan kemampuan menulis mereka dengan cara yang metedis dan menyenangkan;
- b. Membantu mengekspresikan pemikiran siswa dalam menuangkan ide yang kreatif dan inovatif, serta dapat berpikir kritis dalam suatu kegiatan pembelajaran.